

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Rizky Tri Rahayuningtyas
rizkytrirahayu3@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Governance Mechanism and firm size on financial performance of Property and Real Estate companies. While the population was Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. This research used a quantitative methods, while the research sample used purposive sampling technique with certain criteria. The research population used 58 companies, there were 157 Property and Real Estate companies as the research sample. More over, the data analysis technique used multiple linear regression with a software instrument of SPSS (Statistical Product And Service Solution) Versi 25. According to the research result, it concluded at Corporate Governance Mechanism which referred to managerial ownership did not affect financial performance of Property and Real Estate, concluded at Corporate Governance Mechanism which referred to institutional ownership did not affect financial performance, concluded at Corporate Governance Mechanism which referred to audit committee did not affect financial performance, and concluded at Corporate Governance Mechanism which referred to independent commissioner did not affect financial performance of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. On the other hand, firm size had a positive effect on financial performance of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019.

Keywords: corporate governance mechanism, firm size, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance mechanism* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Obyek penelitian perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria khusus. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan dengan data yang diobservasi sebanyak 157 sampel perusahaan *property* dan *real estate*, metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) Versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance mechanism* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *corporate governance mechanism* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *corporate governance mechanism* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *corporate governance mechanism* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: corporate governance mechanism, firm size, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Industri *Property* dan *Real Estate* merupakan bisnis yang bergerak dibidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Pasar *property* di Indonesia dapat dibagi ke dalam beberapa segmen yaitu gedung perkantoran, *retail market* yang meliputi swalayan dan mall, apartemen dan kondominium, pasar kawasan industri, dan pasar hotel. Sektor *property*

dan *real estate* merupakan salah satu ladang investasi yang memberikan keuntungan bagi investor karena setiap tahun harga tanah dan bangunan cenderung meningkat bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia sehingga kebutuhan akan tempat tinggal juga meningkat. Namun pada perkembangannya sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan penjualan. Menurut survei Bank Indonesia pada tahun 2019 menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan properti adalah tingginya suku bunga Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), susahya perijinan dalam pengembangan lahan, melemahnya daya beli konsumen dan tingginya harga *property*.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Pada umumnya seorang investor akan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari kinerja keuangan tersebut. Dimana kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan setiap periodenya (Andari, 2017). Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, sebaliknya apabila laba perusahaan mengalami penurunan maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih harus ditingkatkan. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan menambah kepercayaan pihak investor.

Pelaksanaan *Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh manajer dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dalam perusahaan. Sistem pengawasan *corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara *financial* maupun operasional.

Menurut Cadbury (dalam Abbassi *et al.*, 2012) *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Sistem yang dapat mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan disebut Mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu eksternal *mechanism* dan internal *mechanism*. Mekanisme pengendalian eksternal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan yang terdiri dari pasar modal, pembeli dana, konsumen, dan regulator. Sedangkan Mekanisme pengendalian internal berfungsi untuk mengendalikan perusahaan dengan struktur dan proses internal yang terdiri dari dewan komisaris yang termasuk komite-komite di bawahnya, dewan direksi, manajemen, dan para pemegang saham

Upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan selain mekanisme *corporate governance* adalah ukuran sebuah perusahaan. Dalam hal ini, besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total harta yang dimiliki oleh perusahaan yang menggambarkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis meliputi perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

Ukuran perusahaan berhubungan erat dengan total aset perusahaan dan total penjualan. Perusahaan besar memiliki total penjualan yang tinggi dan tingginya hasil penjualan itu berdampak pada tingginya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor karena perusahaan besar yang memiliki total aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Prasetyorini, 2013). Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh *Corporate Governance Mechanism* dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate*. Dengan rumusan masalah khusus pada penelitian ini, sebagai berikut : (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan ?, (4) Apakah pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan?, (5) Apakah pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan ?

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih *principal* menyewa orang lain yang disebut *agent* untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan. Seiring dengan keinginan atasan yang tidak sama dengan bawahannya sehingga cenderung menimbulkan konflik diantara mereka.

Sedangkan Anthony dan Govindrajan (2012) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen).Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Anthony dan Govindrajan, 2012).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Pemilik perusahaan mengangkat atau menyewa agen untuk menangani perusahaan hingga pengambilan keputusan dalam perusahaan. *Agent* akan memperoleh kompensasi berupa gaji dan bonus, sedangkan *principal* akan memperoleh deviden dan *capital gain*. Apabila mekanisme tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan.

Teori Stewardship

Stewardship theory dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Teori *stewardship* menganggap bahwa manajer dalam mengambil keputusan tidak hanya dipicu oleh kepentingan pribadi tetapi mereka mengambil tindakan dalam rangka memenuhi tugas mereka dalam mengelola perusahaan (Donaldson dan Preston, 1995).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat karena adanya sifat amanah dan setia manajer perusahaan terhadap komitmen dalam perusahaan. Oleh karena itu, *steward* yang pro organisasi akan termotivasi untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan disamping dapat memberikan kepuasan kepada *stakeholder*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan penelitian adalah *ROA (Return On Assets)*. Menurut Sugiono (2009), *Return On Assets (ROA)* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan.

Dengan kata lain, *ROA* merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan. Secara jangka panjang, *ROA* seringkali dijadikan salah satu alat evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterapkan manajer pada perusahaan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan aset perusahaan secara optimal, dan kebijakan perusahaan pada hal lain yang dapat berpengaruh pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan (Hermuningsih, 2013)

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *Corporate Governance (CG)* adalah suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan. Menurut Richardson (dalam Andriyan, 2010) ketidakseimbangan penguasaan informasi dimana manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja keuangan.

Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah suatu cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sedangkan Mekanisme eksternal adalah suatu cara untuk mempengaruhi perusahaan selain mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena apabila pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam proses pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial kecil maka semakin sedikit pula pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga semakin tinggi munculnya masalah keagenan dikarenakan perbedaan kepentingan yang semakin besar.

Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Maka kesimpulannya dengan adanya kepemilikan manajerial, seorang manajer yang sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan mengalami kerugian atau kebangkrutan. Kebangkrutan atau kerugian usaha akan merugikan manajer karena harus kehilangan insentif sebagai seorang manajer dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan akan kehilangan dana yang diinvestasikan. Hal ini akan berdampak baik

kepada perusahaan karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga manajer akan mengeluarkan kebijakan yang akan mendorong perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga. Investor institusi sering disebut investor canggih sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba dimasa depan dibanding investor non institusional. Investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer lebih baik dibanding investor individual (Faqi, 2013 dalam Sadasiha dan Hadiprajitno, 2014).

Sehingga kesimpulannya semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin kuat control terhadap perusahaan, maka kinerja keuangan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) Komite audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Nomor 117 Tahun 2004, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan. Oleh karena itu peran komite audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG karena berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor, maka kemungkinan terjadinya konflik akan rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Lemahnya pengawasan independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif merupakan penyebab tumbangya perusahaan. Fungsi komisaris independen ini adalah sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan *corporate governance* pada perusahaan. Dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya perilaku *opportunistik*.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 pasal 4 mengenai komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Ukuran Perusahaan atau Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu di kenal oleh masyarakat.

Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan itu menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Salah satu mekanisme *corporate governance* ini untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan, karena manajer dapat menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial kecil maka semakin sedikit pula pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga semakin tinggi munculnya masalah keagenan dikarenakan perbedaan kepentingan yang semakin besar.

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjualan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

Jumlah kepemilikan saham oleh institusi dapat meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen yang melakukan kecurangan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal, sehingga *agency cost* dapat dikurangi dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H₂ :Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya perilaku *opportunistik*. Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa, semakin banyak jumlah pemonitor, maka kemungkinan terjadinya konflik akan rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

H₃ : Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan suatu unit yang dibentuk pada suatu perusahaan atas dasar pelaksanaan *good corporate governance*. Dengan adanya komite audit yang independen dapat meningkatkan kualitas informasi antara komisaris dan manajemen, sehingga masalah agensi dapat diminimalisir. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi, dengan tingkat investasi yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

H₄ : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

H₅ : *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini pada umumnya lebih menekankan pada pengujian teori melalui

pengukuran variabel dengan angka serta data yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel juga dapat diartikan pula sebagai anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 - 2019.

Teknik Pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berbentuk arsip-arsip data yang dipublikasikan berupa suatu transaksi yang membahas apa, kapan, serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dari sebuah objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 berupa data yang dapat diakses melalui web (www.idx.co.id)

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah suatu ukuran untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan sejumlah laba (*return*). Menurut Brigham dan Houston (2013), cara menghitung ROA yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki manajer dibagi oleh total perlembar saham perusahaan yang beredar. Menurut Rustendi dan Jimmi (2008), cara menghitung kepemilikan manajerial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{saham milik Manajer}}{\sum \text{saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti reksadana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun, institusi keuangan dan lainnya. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dari besarnya jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi dibagi oleh jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Menurut Ujijantho dan Pramuka (2007), Cara menghitung kepemilikan institusional dengan cara sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{saham milik Institusional}}{\sum \text{saham Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan komisaris. Menurut Putra dan Sumadi (2019), Cara menghitung komite audit dengan cara sebagai berikut:

$$AUD = \sum \text{Komite Audit}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, atau hubungan dengan perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut Ujijantho dan Pramuka (2007), Cara menghitung komisaris independen dengan rumus sebagai berikut:

$$INDP = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{komisaris perusahaan}}$$

Firm Size

Firm size dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. *Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total *asset*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Cara menghitung *firm size* dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = LN(\text{total aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk memperoleh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara partial maupun simultan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah disajikan dan diambil sendiri oleh peneliti. Sumber dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada tahun 2017-2019 sebagai objek dari penelitian ini, sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 157. Berikut hasil sampelnya:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2017	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	48	55	58	
2	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara rinci di BEI tahun 2017-2019	48	55	54	157
Jumlah sampel					157

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Dalam Tabel 1 ditunjukkan bahwa perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 48 perusahaan pada tahun 2017, 55 perusahaan pada tahun 2018, dan 58 perusahaan pada 2019. Tetapi pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan *Property dan Real Estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rinci karena perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengumuman bursa No.: Peng-SPT-00017/BEI.PP3/12-2019 tanggal 2 Desember 2019 perihal Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT. Armidian Karyatama Tbk (ARMY), pengumuman bursa No.: Peng-SPT-00016/BEI.PP3/07-2020 pada tanggal 13 Juli 2020, bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek PT. Cowell Development Tbk (COWL), No.: Peng-SPT-00002/BEI.PP3/01-2020 tanggal 16 Januari 2020, bursa menyampaikan bahwa saham PT. Hanson International Tbk (MYRX) telah *disuspensi* selama 6 bulan, dan pengumuman No.: Peng-DEL-00002/BEI.PP2/04-2020 pada tanggal 17 April 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa PT. Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) resmi menyetujui Penghapusan Pencatatan Efek (*Delisting*).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data pada setiap variabel penelitian. Data yang dimaksud dalam penjelasan tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standard deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum dari masing-masing variabel.

Tabel 2
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	123	0,0000	0,6700	0,0267	0,1059
KI	123	0,0000	0,9700	0,5899	0,2326
AUD	123	2,0000	4,0000	2,9512	0,2514
INDP	123	0,1700	0,7500	0,4125	0,0986
SIZE	123	23,4400	31,6700	28,745	1,7590
ROA	123	-0,1100	0,1200	0,0213	0,0414
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini yaitu 56 data perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2017 - 2019. Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif yang menggunakan SPSS Versi 25 :

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2017 -2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0267 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,1059. Nilai minimum variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0000 dan nilai

maksimum sebesar 0,6700. Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.0000 yaitu dimiliki oleh Alam Sutera Realty Tbk tahun 2017 - 2019, Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2017 - 2019, Bumi Citra Permai Tbk tahun 2017 - 2019, Sentul City Tbk tahun 2017 - 2019, Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017 - 2019, Natura City Developments Tbk tahun 2018 - 2019, Cowell Development Tbk tahun 2017 - 2019, Ciputra Development Tbk tahun 2017 - 2019, Intiland Development Tbk tahun 2017, Puradelta Lestari Tbk tahun 2017 - 2018, Bakrieland Development Tbk tahun 2017 dan 2019, Megapolitan Development Tbk tahun 2017 - 2019, Gading Development Tbk tahun 2017 - 2019, Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2017 - 2019, Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2017 dan 2019, Trimitra Propertindo Tbk tahun 2018 - 2019, Eureka Prima Jakarta Tbk tahun 2017 - 2019, Lippo Cikarang Tbk tahun 2017 dan 2019, Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 - 2019, Modernland Realty Tbk tahun 2017 - 2019, Metro Realty Tbk tahun 2017 - 2019, City Retail Development Tbk tahun 2017 - 2019, Indonesia Prima Property Tbk tahun 2017 - 2019, Pollux Properti Indonesia Tbk tahun 2018 - 2019, PP Properti Tbk tahun 2017 - 2019, Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk tahun 2018 - 2019, Kota Satu Properti Tbk tahun 2018 - 2019, Danayasa Arthatama Tbk tahun 2018 - 2019, Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2017 - 2019, Sitara Propertindo Tbk tahun 2017 - 2019, Urban Jakarta Propertindo Tbk tahun 2018 - 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.6700 yaitu dimiliki oleh Binakarya Jaya Abadi Tbk tahun 2017 - 2018

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017 - 2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5899 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2326. Nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9700. Nilai minimum variabel kepemilikan institusional sebesar 0.0000 yaitu dimiliki oleh Binakarya Jaya Abadi Tbk tahun 2017 - 2018, Hanson Internasional Tbk tahun 2018, dan Pikko Land Development Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.9700 yaitu dimiliki oleh Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2017 - 2019.

Variabel Komite Audit (AUD) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017 -2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,9512 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2514. Nilai minimum sebesar 2,0000 dan nilai maksimum sebesar 4,0000. Nilai minimum variabel komite audit sebesar 2.0000 yaitu dimiliki oleh Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2017 - 2019, Megapolitan Development Tbk tahun 2017 - 2019, dan Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4.0000 yaitu dimiliki oleh Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2019.

Variabel Komisaris Independen (INDP) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,4125 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0986. Nilai minimum sebesar 0,1700 dan nilai maksimum sebesar 0,7500. Nilai minimum variabel komisaris independen sebesar 0.1700 yaitu dimiliki oleh Intiland Development Tbk tahun 2017 dan 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7500 yaitu dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk tahun 2018

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28,7450 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,7590. Nilai minimum sebesar 23,4400 dan nilai maksimum sebesar 31,6700. Nilai minimum variabel firm size sebesar 23.4400 yaitu dimiliki oleh Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 31.6700 yaitu dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk tahun 2017

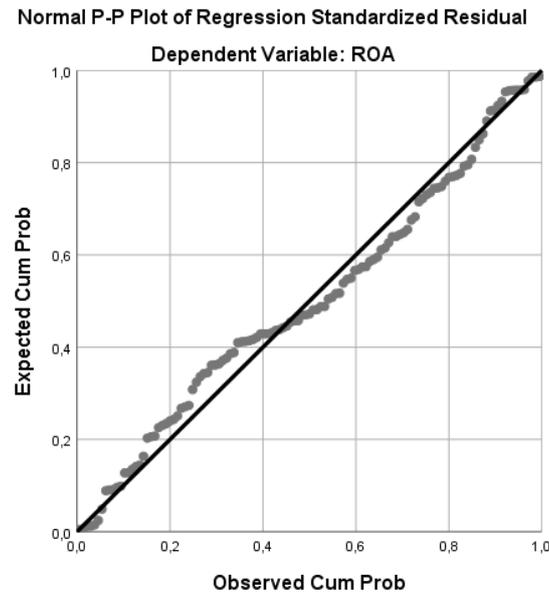
Variabel *Return On Assets* (ROA) pada *Property* dan *Real Estate* tahun 2017-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0213 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0414. Nilai minimum sebesar -0,1100 dan nilai maksimum sebesar 0,1200. Nilai minimum variabel return on assets sebesar -1.1100 yaitu dimiliki oleh Metro Realty Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.1200 yaitu dimiliki oleh Pakuwon Jati Tbk tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian dan konsisten atas model regresi yang digunakan dalam menganalisis data.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terdistribusi normal. Untuk mengetahui data penghematan terdistribusi dengan normal yaitu dengan menggunakan grafik *Normal Probability plot* dan *Kolmogorov-smirnov (uji K-S)*. Berikut hasil grafik *Normal Probability Plot* setelah dilakukan outlier data :



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pola titik-titik yang terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan, karena hasil pada gambar tersebut menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Dalam penelitian ini juga menguji *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)* yang dilakukan untuk keakuratan grafik *Normal Probability Plot*. Berikut hasil pengolahan data *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)*:

Tabel 3
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000
	Std. Deviation	0,0374
Most Extreme Differences	Absolute	0,0730
	Positive	0,0570
	Negative	-0,0730
Test Statistic		0,0730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil dari uji normalitas yang menggunakan *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)* setelah Outlier pada data diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,100 yang artinya bahwa $0,100 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang terhindar atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika model regresi tidak terjadi multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 serta *Tolerance Value* $> 0,10$. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KM	0,7760	1,2880	Bebas dari Multikolinearitas
KI	0,7680	1,3020	Bebas dari Multikolinearitas
AUD	0,9430	1,0610	Bebas dari Multikolinearitas
INDP	0,9550	1,0470	Bebas dari Multikolinearitas
SIZE	0,9020	1,1090	Bebas dari Multikolinearitas

- a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas yang menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil dari uji *Durbin Watson* (uji D-W):

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.430 ^a	0.1850	0.1500	0.0382	1.0690

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, INDP, AUD, KI

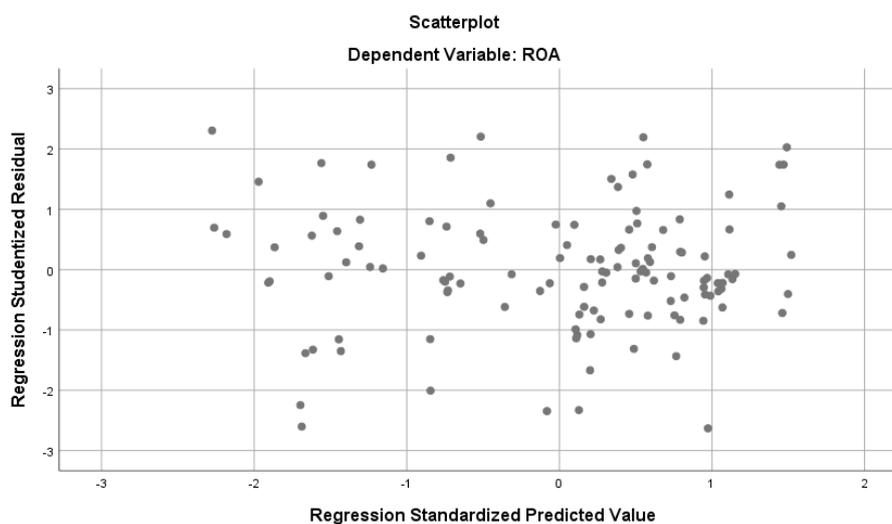
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Dapat dilihat bahwa hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin Watson* (uji D-W) pada SPSS 25, nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,0690 maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena uji autokorelasi yang dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) menghasilkan angka *Durbin Watson* (D-W) antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili. Ada tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* yaitu pada pola tertentu seperti titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Berikut adalah hasil dari pengamatan Grafik *scatterplot* yang dilakukan menggunakan SPSS 25:



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini memiliki variabel lebih dari satu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0.2040	0.0720		-2.8120	0.0060
KM	-0.0240	0.0370	-0.0600	-0.6380	0.5250
KI	0.0330	0.0170	0.1880	1.9700	0.0510
AUD	-0.0110	0.0140	-0.0680	-0.7910	0.4310
INDP	-0.0490	0.0360	-0.1160	-1.3610	0.1760
SIZE	0.0090	0.0020	0.3830	4.3540	0.0000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan model persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 AUD + \beta_4 INDP + \beta_5 SIZE + e$$

$$ROA = -0,2040 - 0,0240 KM + 0,0330 KI - 0,0110 AUD - 0,0490 INDP + 0,0090 SIZE + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	0.1850	0.1500	0.0382

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) model penelitian sebesar 0,1500. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA adalah sebesar 15% dan sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ketepatan model regresi variabel. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05. Maka dapat dikatakan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,0390	5	0,0080	5,3080	,000 ^b
	Residual	0,1710	117	0,0010		
	Total	0,2090	122			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, KM, INDP, AUD, KI

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Dapat diketahui bahwa pada tabel diatas menunjukkan hasil dari uji kelayakan model (Uji F) mendapatkan hasil Fhitung sebesar 5,3080 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menjelaskan koefisien variabel bebas (Independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients*. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis pada program SPSS 25 :

Tabel 9
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0.2040	0.0720		-2.8120	0.0060
KM	-0.0240	0.0370	-0.0600	-0.6380	0.5250
KI	0.0330	0.0170	0.1880	1.9700	0.0510
AUD	-0.0110	0.0140	-0.0680	-0.7910	0.4310
INDP	-0.0490	0.0360	-0.1160	-1.3610	0.1760
SIZE	0.0090	0.0020	0.3830	4.3540	0.0000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan uji diatas dapat dilihat bahwa pengujian variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,6380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,5250 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,5250 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_1) ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan uji diatas dapat dilihat bahwa pengujian variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0510 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,0510 > 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_2) ditolak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan uji diatas dapat dilihat bahwa pengujian variabel komite audit menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,7910 dengan nilai signifikan sebesar 0,4310 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,4310 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_3) ditolak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan uji diatas dapat dilihat bahwa pengujian variabel komisaris independen menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,3610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1760 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,1760 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_4) ditolak.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan uji diatas dapat dilihat bahwa pengujian variabel *firm size* menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,3540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_5) diterima

Pembahasan

Setelah melakukan teknik analisis data dan model regresi, penelitian ini telah terdistribusi normal dan terhindar dari uji klasik yaitu gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sujono dan Soebiantoro (2007) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil perhitungan uji diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,6380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,5250 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,5250 > 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan perubahan nilai kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.

Penolakan ini juga bisa terjadi dikarenakan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhianningrum dan Nik Amah (2012), Endri (2012), serta Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga. Menurut Jensen and Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,9700 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0510 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,0510 > 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan perubahan nilai pada variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013), Widhianingrum dan Amah (2012) serta penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Setyarini (2014) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG karena berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,7910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4310 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,4310 > 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan perubahan nilai pada variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

Komite audit tidak berpengaruh, hal ini bukan berarti keberadaan komite audit tidak diperlukan namun karena komite audit dibentuk dan berada dalam pengawasan dewan komisaris sehingga kualitas kinerja komite audit bergantung pada kinerja dewan komisaris perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013), Syafiqurrahman *et al.*, (2014), Kumaat (2013) yang juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public yang memenuhi persyaratan. Fungsi komisaris independen ini adalah sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,3610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1760 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,1760 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widhianingrum dan Amah (2012) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Syafiqurrahman, Andiarsyah, dan Suciningsih (2014) yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil yang sama juga dinyatakan oleh Kusuma dan Supatmi (2015).

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Firm size adalah suatu nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan, ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,3540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_5) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka kinerja keuangan menjadi semakin tinggi juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Agustami (2016), Putra dan Sumadi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Sari dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana jika *firm size* mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance Mechanism* dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan. Maka berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial yang diukur dengan KM menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan. (2) Kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan KI menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Komite audit yang diukur dengan menggunakan AUD menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak memiliki dampak pada perubahan kinerja keuangan. (4) Komisaris Independen yang diukur dengan menggunakan INDP menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki dampak pada perubahan kinerja keuangan. (5) Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *SIZE* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak pada perubahan kinerja keuangan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai berikut (1) Penelitian ini terbatas hanya menggunakan 1 jenis industri yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* dengan periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun sehingga penelitian yang dihasilkan terbatas. (2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya lima variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan *Firm Size* sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang bisa digunakan dalam *mengukur corporate mechanism governance* yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan. (3) Adanya keterbatasan pada penggunaan rasio kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* yang lebih cenderung berfokus untuk tujuan jangka pendek saja.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian lebih luas untuk menambahkan variabel lainnya, karena masih terdapat berbagai faktor yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai variabel penelitian agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai variabel tersebut dan disarankan untuk menambah periode pengamatan agar data yang diperoleh jauh lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abassi, M., E. Kalantarai., dan H, Abbassi. 2012. Impact Of Corporate Governance Mechanism On Firm Value Evidence From The Food Industry of Iran. *Journal Of Basic and Applied Scientific Research* 2(5): 4712-4721
- Alfian. N. 2019. Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 5(2) : 209 – 218
- Andari, A.T. 2017. Analisis Perbedaan Kualitas AkruaI dan Persistensi Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi* 1(2) : 133 - 147.
- Andriyan, O., dan Supatmi. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7(2) : 187-204.
- Anthony, R.N., dan V. Govindarajan. 2012. *Management Control System*. Salemba Empat. Jakarta
- Bank Indonesia. 2019. *Survei Harga Properti Residensial*. BI. Jakarta
- BUMN RI. 2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2013. *Fundamental Of Financial Management 13th*. South-Western Cengage Learning. Mason
- Donaldson, T. Preston, L. E., 1995. The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, January, 20(1): 65-91.
- Endri. 2012. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16 (2): 264 – 274.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Handayani, S. 2013 .Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN (Persero) Di Indonesia. *Akrual* 4(2): 183-198
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 128-148
- Jensen, M,C. dan W, H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economic*, 3 (4): 305-360.
- Kumaat, L.C. 2013. Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(1): 11-20
- Kusuma,E. M. dan Supatmi. 2015. Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis XVIII*(3): 103-118
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum

- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1) : 183 – 196.
- Putra, R. dan Sumadi. 2019. Peran Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 9(1) : 1 -9.
- Ratih, S, dan Y Setyarini. 2014. Pengaruh Good Corporate governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di BEI. *Jurnal Akuntansi Akrua* 5(2): 115 – 132
- Rustendi, T. dan Farid J. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Siliwangi*, 3(1).
- Sadasiha. Y. G, dan P. B. Hadiprajitno. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(3): 1 – 15
- Syafiqurrahman, M. W, Andiarsyah. Dan W, Suciningsih. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi XVIII(01 : 21-44*
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- _____.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Sujono dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor internal dan Faktor eksternal terhadap Nilai Perusahaan. *JurnalManajemen dan Kewirausahaan*, 9(1) : 41-48.
- Sari, N.M.D.R, dan I.G.A.A.O, Dewi. 2019. Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 4(1): 62 – 72.
- Tisna, G. A, dan S. Agustami. 2016. Pengaruh Good Corporate Governancedan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 4 (2): 1035 - 1046.
- Ujiyantho, Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan go public sector Manufaktur). *SNA X Unhas Makasar*
- Widhianningrum. P, dan N. Amah. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(2): 94- 102.